

PENGARUH EDUKASI PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT PADA KELUARGA TENTANG PENCEGAHAN GASTROENTERITIS

Oleh :

Aji Saputra, M. Yamin

Mahasiswa DIII Keperawatan Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : aji.saputra232000@gmail.com

Dosen Akper Kesdam II/Sriwijaya

Email : mryamin74@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang : Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga diri sendiri di bidang Kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat.

Tujuan : Untuk mengetahui adanya pengaruh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) menggunakan air bersih, jamban sehat, mencuci tangan pakai sabun dengan kejadian diare pada balita.

Metode : Metode yang di gunakan dalam pengumpulan jurnal ini Google Scholar yang di terbitkan dari tahun 2016-2021.

Hasil penelitian : Dari beberapa artikel penelitian yang telah di dapatkan, pengaruh edukasi perilaku hidup bersih dan sehat pada keluarga tentang pencegahan gastroenteritis kebiasaan dan perilaku yang baik dalam menyediakan air bersih, menggunakan air bersih, membuang sampah pada tempatnya, penggunaan jamban keluarga sebagai sarana pembuangan tinja, mencuci tangan pakai sabun, menjaga kebersihan dan kualitas air dapat mencegah terjadinya diare.

Kesimpulan : Pemberian edukasi (PHBS) mengenai pencegahan gastroenteritis keluarga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, lingkungan rumah yang bersih, menggunakan jamban yang sehat dan makanan yang tidak terkontaminasi bakteri.

Kata Kunci : Pengaruh Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS), diare, balita dan keluarga. Daftar Pustaka : 15 sumber (2012-2021).

ABSTRACT

Background : Clean and healthy living behavior is a set of behaviors that are practiced on the basis of awareness as a result of learning that makes a person or one's own family in the health sector and plays an active role in realizing public health.

Purpose : To determine the effect of the implementation of clean and healthy living habit (PHBS) using clean water, healthy latrines, washing hands with soap, with the incidence of diarrhea in children under five.

Method : The method used in the collection of this journal is Google Scholar, published from 2016-2021.

Research results : From several research articles that have been obtained, the effect of education on clean and healthy living habits in families on prevention of gastroenteritis, good habits and behavior in providing clean water, using clean water, disposing of garbage in its place, the use of family latrines as a means of disposing of feces , washing hands with soap, maintaining cleanliness and water quality can prevent diarrhea.

Conclusion : Providing education (PHBS) regarding the prevention of family gastroenteritis is able to implement a clean and healthy lifestyle by washing hands with soap and clean water, a clean home environment, using healthy latrines and food that is not contaminated with bacteria.

Keywords : Influence of Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), diarrhea, toddlers and family. Bibliography : 15 sources (2012-2021).

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perilaku hidup bersih dan sehat adalah sekumpulan perilaku yang di praktekkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran yang menjadikan seseorang atau keluarga diri sendiri di bidang Kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat. (Maryuni, 2013 dalam Elisabeth M. M, 2017)

Diare adalah penyakit yang di tandai dengan buang air besar lembek/cair bahkan dapat berupa air saja yang frekuensinya lebih sering yang biasanya (3 kali atau lebih dalam sehari). Dan berlangsung kurang dari 7 hari. Diare adalah buang air besar tidak normal atau bentuk tinja yang encer dengan frekuensi lebih banyak dari biasanya. (Toyibah & Miftah Apriani, 2019). Diare merupakan masalah kesehatan masyarakat yang perlu mendapatkan perhatian karena merupakan penyebab utama kedua morbiditas dan mortalitas khususnya pada anak-anak. (Andy Muharry dkk, 2017).

Diare merupakan penyebab utamanya morbiditas dan mortalitas di kalangan anak-anak kurang dari 5 tahun. secara global terjadi peningkatan kejadian diare dan kematian akibat diare pada balita dari tahun 2015-2017. Pada tahun 2015, diare menyebabkan sekitar 688 juta orang sakit dan 499.000 kematian di seluruh dunia terjadi pada anak-anak di bawah 5 tahun. Data WHO (2017), menyatakan bahwa hampir 1,7 miliar kasus diare terjadi pada anak dengan angka

kematian sekitar 525.000 pada anak balita tiap tahunnya. (WHO, 2017 dalam Toyibah & Miftah Apriani, 2019)

Data dan informasi dari profil kesehatan indonesia tahun 2019 menunjukkan bahwa angka kesakitan diare di indonesia masih cukup tinggi. Pada tahun 2019 angka kesakitan diare untuk semua umur sebesar 270/1000 penduduk sedangkan pada balita sebesar 84/1000 penduduk. Berdasarkan profil kesehatan indonesia tahun 2019 terlihat bahwa frekuensi KLB penyakit diare mengalami frekuensi (naik-turun), akan tetapi angka kematian terus meningkat. Kasus KLB pada tahun 2015 mencapai 1.213 orang yang terjadi di 13 provinsi dengan angka kematian 2,47%. Selanjutnya pada tahun 2016 terjadi KLB di 3 provinsi dengan jumlah kasus 198 orang dan angka kematian CFR 3,03%. Pada tahun 2018 terjadi KLB diare sebanyak 10 kasus yang tersebar di 8 provinsi di 8 kabupaten/kota dengan 756 orang penderita dan angka kematian sebesar 4,76% (Kemenkes RI, 2019).

Kegiatan mencuci tangan dengan sabun adalah satu program perilaku program perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dapat di praktikkan atas dasar adanya kesadaran sebagai hasil pembelajaran dan menjadikan seseorang atau keluarga yang dapat untuk menolong diri sendiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan derajat kesehatan

setinggi-tingginya. (Misroh Mulianingsih & Abdul haris, 2021).

Dari beberapa laporan riset kesehatan sebelumnya diketahui bahwa rumah tangga yang telah menerapkan PHBS baru mencapai 38,7% yang menunjukkan angka yang belum optimal. Demikian pula pada tingkatan institusi pendidikan, instansi tempat kerja, di tempat umum dan pada fasilitas kesehatan, praktek PHBS juga belum terlaksana sebagaimana mestinya (Kemenkes RI, 2011 dalam Misroh M & Abdul haris, 2021).

Pelaksanaan program PHBS dikelompokkan menjadi 5 tatanan yaitu PHBS di sekolah, PHBS di rumah tangga, PHBS di institusi kesehatan, PHBS di tempat kerja dan PHBS di tempat-tempat umum. (Notoatmodjo, 2007 dalam Rofidatul Inayah dkk, 2018).

1.1 Tujuan Penelitian

Untuk memperoleh gambaran penerapan tentang pemberian edukasi manajemen pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS) pada keluarga tentang pencegahan diare di lingkungan keluarga.

1.2 Manfaat Penelitian

- a. Bagi puskesmas, hasil penelitian ini sebagai dasar pengembangan standar/pedoman pengembangan kemampuan menerapkan edukasi (PBHS) tentang pencegahan diare
- b. Pedoman kerja bagi perawat dalam melaksanakan implementasi dengan menerapkan edukasi (PBHS) tentang pencegahan diare

- c. Evidance base nursing practice implementasi penerapan pemberian edukasi (PBHS) tentang pencegahan diare.

2. METODE PENELITIAN

Studi literatur merupakan design penelitian menggunakan sumber literatur yang berbentuk buku, artikel ilmiah khususnya yang terpublikasi yang merupakan hasil penelitian atau karya sebelumnya. Penelitian ini adalah penelitian naratif studi literatur gambaran tentang pemberian edukasi (PHBS) tentang pencegahan diare.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil Penelitian

Hasil penelitian studi literatur ini disajikan secara naratif untuk menggambarkan hasil penelitian dari 5 artikel / hasil penelitian yang relevan dengan topik / masalah tentang pemberian pengaruh edukasi (PHBS) mengenai pencegahan gastroenteritis.

Artikel 1 Berdasarkan hasil Penelitian Poltje. D.R, dkk (2018) yang berjudul pengaruh penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga terhadap kejadian diare di wilayah kerja puskesmas kombos kecamatan singkil kota manado yang tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh penerapan clean dan perilaku hidup sehat pada keluarga terhadap kejadian diare. Hasil penelitian ini tidak ada pengaruh perilaku penerapan menggunakan jamban sehat dan cuci tangan pada keluarga terhadap kejadian diare di wilayah kerja puskesmas kombos kecamatan singkil kota manado.

Artikel 2 hasil penelitian Elisabeth. M.M, dkk (2017) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak balita (1-5 tahun) di posyandu mawar kelurahan merjosari wilayah puskesmas dinoyo kota malang yang ada hubungan PHBS ibu dengan kejadian diare pada anak balita (1-5 tahun) di posyandu mawar kelurahan merjosari kota malang dengan nilai korelasi 0,445. Diharapkan kepada ibu untuk meningkatkan PHBS dalam menjaga kesehatan diri dan anak.

Artikel 3 hasil penelitian Irianti. H, dkk (2017) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare pada balita

Artikell 4 hasil penelitian Wayan I.b, dkk (2018) yang berjudul hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengn kejadian diare pada balita 0-5 tahun di puskesmas klasaman kota sorong. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) degan diare 0-5 tahun. Hasil penelitian ada hubungan antara perilaku menggunakan air bersih dengan kejadian diare pada anak 0-5 tahun di puskesmas klasaman kota sorong

Artikel 5 hasil penelitian Penelitian Jannah L.j.f, dkk (2019) yang berjudul hubungan antara perilaku hidup bersih

dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga terhadap kejadian diare pada balita. Hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat hubungan hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita di wilayah kerja puskesmas mangunjaya tambun selatan kabupaten bekasi tahun 2018

Kesamaan dari 5 artikel diatas menunjukkan bahwa adanya hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) kejadian diare.

4. SIMPULAN DAN SARAN

4.1. Simpulan

4.1.1 Terdapat 5 (lima) artikel yang memiliki relevansi dengan pemberian edukasi (PHBS) mengenai pencegahan gastroenteritis.

4.1.2 Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku hidup bersih dan sehat terhadap kejadian diare.

4.1.3 Pemberian edukasi (PHBS) mengenai pencegahan gastroenteritis keluarga mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dengan mencuci tangan dengan sabun dan air bersih, lingkungan rumah yang bersih, menggunakan jamban yang sehat dan makanan yang tidak terkontaminasi bakteri.

4.2 Saran

Hasil penelitian menyarankan

5.2.1 Bagi puskesmas

Bagi puskesmas diharapkan dapat meningkatkan promosi kesehatan untuk pencegahan diare di fokuskan pada penerapan PHBS dalam tatanan rumah tangga / keluarga.

5.2.3 Bagi pengembangan keilmuan

Bagi instansi pendidikan atau komunitas pengembangan keilmuan diharapkan untuk menjadi bahan acuan dan referensi untuk bahan penelitian yang akan dikembangkan nantinya terkait dengan edukasi (PBHS) mengenai pencegahan terjadinya gastroenteritis.

5.2.4 Bagi penelitian lanjutan

Bagi penelitian selanjutnya hendaknya melakukan penelitian mengenai perilaku hidup bersih dan sehat hendaknya dilakukan dengan metode observasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Riyadi, Sujono dan Sukarmin. 2013. Asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan Eksokrin dan Endokrin pada pankreas pada pankreas. Yogyakarta. Graha ilmu.
- Toyibah, (2019). Hubungan prilaku hidup bersih dan sehat dengan kejadian diare, Volume 4, Nomor 1.
- Dinas Kesehatan propinsi sumatera selatan sehat, 2016. Proyek pemberdayaan masyarakat bidang kesehatan. Palembang.
- Dinkes kota palembang, 2017. Laporan tahunan promosi kesehatan dinas kesehatan kota palembang.
- Adnani, Hariza. 2016. Ilmu kesehatan masyarakat. Yogyakarta: Nuhabedika.
- Dahlan Sopiudin, M. 2016. Besar sampel dan cara pengambilan sampel dalam penelitian kedokteran dan kesehatan. Edisi 3. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarok, W. I. (2012). *Ilmu Keperawatan Komunitas Pengantar dan Teori*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mutaqin, A. (2012). *Asuhan Keperawatan Klien Dengan Ganggun Sistem Pernapasan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Mukti, D., (2016) Hubungan antara penerapan program sanitasi total berbasis masyarakat dengan kejadian diare dalam jurnal kesehatan masyarakat universitas diponegoro,4(3).
- Proverawati. A. Dkk. 2012. Buku perilaku hidup bersih dan sehat (PBHS). Yogyakarta.

- Mardalena. I. 2017. Buku asuhan keperawatan pada pasien dengan gangguan sistem pencernaan. Yogyakarta.
- Bakari. H. Maria.2020. Buku asuhan keperawatan keluarga. Yogyakarta.
- Rahmawati, E. 2018. Buku keperawatan komunitas. Yogyakarta.
- Elisabeth. M. M, dkk. 2017. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) ibu dengan kejadian diare pada anak balita (1-5 tahun) di posyandu mawar kelurahan merjosari wilayah puskesmas dinoyo kota malang. Universitas tribhuwana tungga dewi malang : Malang.
- Poltje. D, dkk. 2018. Pengaruh penerepan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada keluarga terhadap kejadian diare di wilayah kerja puskesmas kombos kecamatan singkil kota manado. Departemen of environmental health poltekkes kemenkes manado : Manado.
- Irianty. H, dkk. 2018. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dengan kejadian diare pada balita. Fakultas kesehatan masyarakat universitas islam kalimantan Banjarmasin : Banjarmasin.
- Wayan I.b, dkk. 2018. Hubungan perilaku hidup bersih dan sehat (phbs) ibu dengan kejadian diare pada balita 0-5 tahun di puskesmas klasaman kota sorong. Jurusan keperawatan politeknik Kesehatan sorong : Kota sorong.
- Jannah L.j.f, dkk. 2019. Hubungan antar perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) tatanan rumah tangga dengan kejadian diare pada balita. Fakultas ilmu Kesehatan. Universitas Muhammadiyah : Jakarta, Indonesia.